

SPIRIT OF SABURAI



Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni

Oleh

SUHENDRI WJAYA

NIM 061 0284 015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

SPIRIT OF SABURAI



Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni

Oleh
SUHENDRI WIJAYA
NIM 061 0284 015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

SPIRIT OF SABURAI



Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni

Oleh
SUHENDRI WIJAYA
NIM 061 0284 015

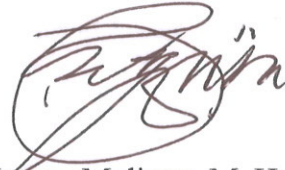
Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2011




“SPIRIT OF SABURAI”

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal, 14 Juni 2011



Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Ketua



Sunaryo, SST., M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



Warsana, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



I Wayan Senen, SST., M. Hum.
Anggota/Penguji Ahli



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta 14 Juni 2011

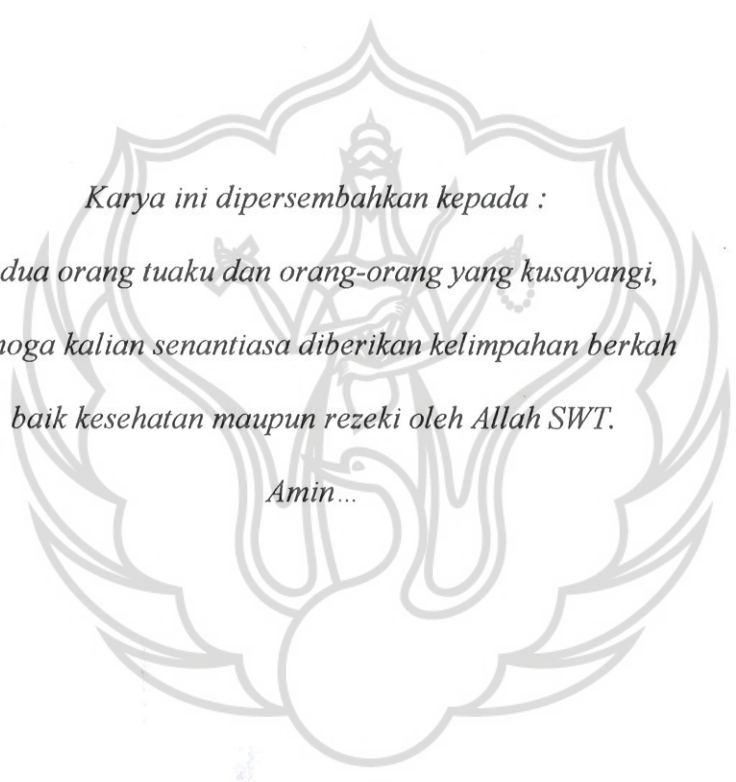
Suhendri Wijaya

MOTTO

*Orang yang luar biasa itu sederhana dalam ucapan,
tetapi hebat dalam tindakan.
(Confusius)*



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya ini dipersembahkan kepada :
kedua orang tuaku dan orang-orang yang kusayangi,
Semoga kalian senantiasa diberikan kelimpahan berkah
baik kesehatan maupun rezeki oleh Allah SWT.
Amin...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kemudahan hingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Etnomusikologi berupa karya seni serta laporan pertanggungjawaban ini, guna mencapai gelar sarjana Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tepat pada waktunya. Penulis telah berusaha secara maksimal agar hasil yang didapat akan berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang menekuni bidang penciptaan seni. Karya seni yang berjudul : *Spirit of Saburai* merupakan hasil studi di Jurusan Etnomusikologi, serta berbagai penelitian ilmiah yang dilakukan dalam proses menyelesaikannya.

Proses penyelesaian pertanggungjawaban tertulis karya seni ini pun tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun penulis bersyukur karena semua itu dapat teratasi dan tidak menjadi sebuah kendala yang berlarut-larut, hal tersebut terjadi berkat dukungan dari berbagai pihak yang dengan sukarela membantu hingga terselesaikannya pertanggungjawaban tertulis dalam Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang terhingga dan setulus-tulusnya kepada :

1. Drs. Untung Muljono, M. Hum selaku ketua Jurusan Etnomusikologi yang memberikan nasehat, motivasi dan kepercayaan untuk penyampaian karya ini.
2. Sunaryo, SST., M.Sn selaku dosen pembimbing I yang memberikan banyak masukan dan motivasi selama proses Tugas Akhir ini.

3. Warsana, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing II yang memberikan pengarahan dan motivasi dalam proses Tugas Akhir ini.
4. Drs. Haryanto, M.Ed selaku dosen wali atas bimbingan dan kemudahan selama masa studi.
5. I Wayan Senen, SST., M.Hum yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta membangun motivasi.
6. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M yang telah memberikan banyak masukan dalam penulisan.
7. Ayahanda Syukri dan ibunda Sulasteri tercinta atas doa, dukungan, semangat serta kasih sayang yang diberikan dengan tulus.
8. Keluarga besar di Lampung yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi.
9. Andi, Day, Richard, Tedi, Bang Adit, dan Echi yang telah bersedia menjadi pendukung dalam karya ini.
10. Echi yang selalu memberikan kasih sayang, *spirit*, dan memberikan motivasi dalam penulisan maupun dalam karya agar selalu menjadi lebih baik.
11. Seluruh staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi atas ilmu dan wacana yang diberikan baik saat diperkulihan maupun diluar perkulihan.
12. Teman-teman angkatan 2006 terimakasih atas kebersamaannya melewati tantangan yang kita tempuh selama studi, proses, wacana dan ilmunya.

13. Teman-teman produksi SOTF#7 Ethnical Shocking Sound yang memberikan kelancaran dan kerjasama team yang solid dalam proses Tugas Akhir ini.
14. Teman-teman Etnomusikologi, teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta, teman-teman berproses yang memberikan banyak pengalaman ilmu dan wacana berkesenian, seluruh pihak yang telah membantu proses karya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir (Agia, Nandang, Chandra, mas Wawan) terimakasih atas kerjasamanya melewati tantangan dan rintangan selama studi dan proses Tugas Akhir ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
16. Teman-teman Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan rasa solidaritas yang erat.
17. Teman-teman KMPK_LS yang telah memberikan dukungan, sehingga terselesaikannya ujian Tugas Akhir ini.
18. Teman-teman Himpunan Pelajar Mahasiswa Tulang Bawang Yogyakarta (HIPMATUBAYO) yang selalu memberikan motivasi dan rasa kekeluargaan yang hangat.
19. Teman-teman Sanggar BESAPEN Tulang Bawang Lampung yang selalu memberikan semangat dengan rasa kekeluargaan yang akrab.

20. Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan.
21. TVRI Jogja yang telah bekerjasama dengan baik dan menjadi sponsor dalam ujian Tugas Akhir ini.
22. Minggu Pagi yang telah bekerja sama dengan baik.
23. Regina, Ine dan 2tiT!K (Bowo & Deni) yang telah membantu mendokumentasikan ujian Tugas Akhir ini dengan baik.
24. Ade OP yang telah membuatkan desain Ethnical Shocking Sound yang luar biasa.
25. Khemal Landau yang telah membantu mengoprasikan sound sehingga pementasan Tugas Akhir ini berjalan dengan baik.
26. Mas Duwek yang dengan baik membantu lighting dalam Tugas Akhir ini.
27. Bang Aang yang selalu memberikan motivasi dalam proses Tugas Akhir ini.
28. Teman-teman guest star yang juga memeriahkan acara SOTF#7 (Wakak Ansamble, Djimwe Djemper, dan Diantori).
29. Andre yang juga membantu dalam penyelesaian tulisan ini.
30. Wiwi dan Ofy juga memberikan semangat dalam proses Tugas Akhir ini.
31. Teman-teman kosan pak Harji, (Wisnu, Viky, Adi, Andi, Dedet, Cesar, Degam, Andre) yang memberikan spirit dalam penyelesaian karya ini.
32. Laras, Konyel, Indah Teater, widya dkk yang telah membantu terlaksananya ujian Tugas Akhir ini dengan baik.

33. Perlengkapan Etnomusikologi (mas Bowo, mas Maryono, mas Paryanto, mas Edi) terima kasih atas kerjasamanya yang baik.

34. Semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu terlaksakannya Tugas Akhir ini.

Tulisan ini diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi dalam penyusunan Pertanggungjawaban tertulis karya seni, khususnya Jurusan Etnomusikologi pada minat utama penciptaan musik etnis. Penulis sadar akan kekurangan dalam penulisan maupun penyusunannya. Oleh karenanya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan sebuah kritik dan saran sebagai koreksi dari kekurangan yang ada. Terima kasih.



Yogyakarta, 14 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
INTI SARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tinjauan Sumber	4
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Instrumen yang digunakan	8
E. Metode Penciptaan	9
1. Metode Eksplorasi.....	9
2. Metode Improvisasi.....	9
3. Metode Komposisi	10
F. Musikal	10
1. <i>Harmoni</i>	10
2. <i>Melodi</i>	11
3. <i>Dinamika</i>	11
4. <i>Ritme</i>	12
5. <i>Bentuk</i>	13
6. <i>Tempo</i>	14
G. Desain Dinamika.....	14
BAB II ULASAN KARYA	
A. Ide dan Tema.....	17
B. Bentuk (form).....	18
C. Struktur	20
D. Penyajian	21

BAB III PROSES PENGARAPAN KOMPOSISI MUSIK

A. Proses Pengarapan

- 1. Proses kerja penata..... 23
- 2. Proses Kerja Penata & Pemain..... 24

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan 26

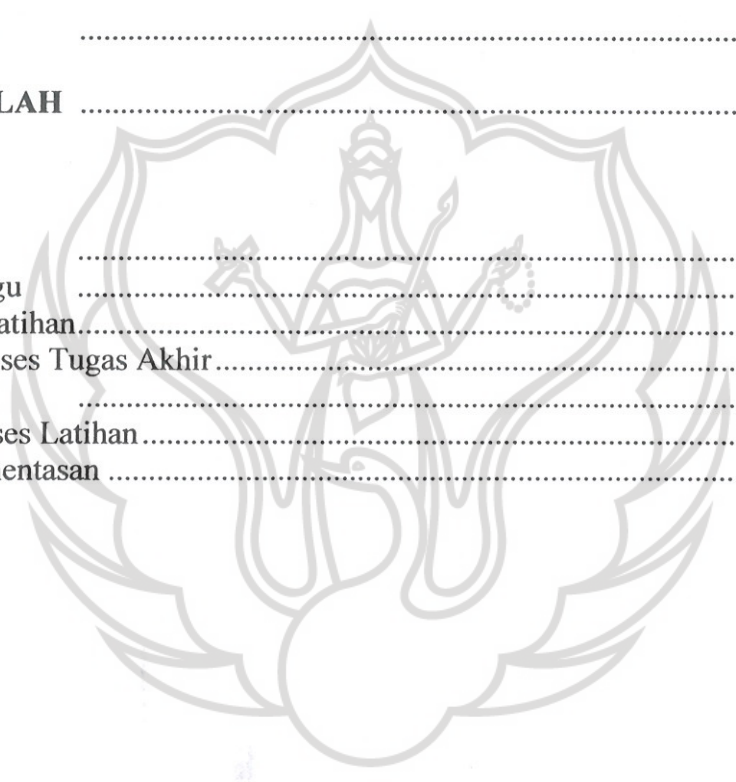
DAFTAR PUSTAKA 28

DISKOGRAFI 29

DAFTAR ISTILAH 30

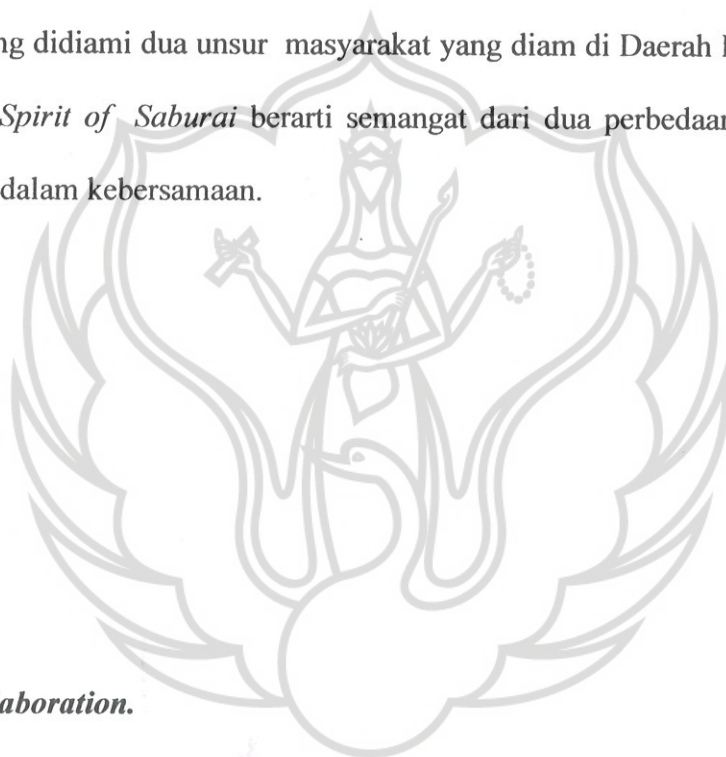
LAMPIRAN

- A. Partitur 32
- B. Syair Lagu 77
- C. Jadwal Latihan..... 79
- D. Dana Proses Tugas Akhir..... 82
- E. Sinopsis 84
- F. Foto Proses Latihan..... 85
- G. Foto Pementasan 87



INTI SARI

Spirit of Saburai merupakan judul komposisi musik yang menekankan tentang dua perbedaan menjadi satu keselarasan dalam kebersamaan. *Spirit of Saburai* diambil dari kata *Spirit* dan *Saburai*. *Spirit* adalah semangat dan *Saburai* adalah lambang Daerah Lampung yaitu “*Sang Bumi Rua Jura*” yang berarti Suatu daerah yang didiami dua unsur masyarakat yang diam di Daerah Lampung. Jadi pengertian *Spirit of Saburai* berarti semangat dari dua perbedaan menjadi satu keselarasan dalam kebersamaan.



Kata Kunci : ***Colaboration.***

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Lampung adalah wilayah paling selatan pulau Sumatera dan terdekat dengan pulau Jawa. Sejak zaman dahulu Lampung telah menjadi gerbang perlintasan antara kedua pulau, sehingga penduduk yang menetap di Lampung saat ini terdiri dari hampir seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia, karena Indonesia adalah negara ribuan pulau, memiliki lebih dari 500 kelompok etnis yang berbeda, enam agama besar,¹ dan jumlah bahasa yang menurut Barbara F. Grimes adalah 706 buah, terbanyak kedua setelah Papua Nugini, 867 bahasa.²

Kehadiran suku bangsa lain di wilayah Lampung, selain karena program kolonisasi yang dilakukan oleh penjajah Belanda mulai tahun 1905 dan program transmigrasi oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1950, juga karena wilayah Lampung sendiri menawarkan suatu peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan penduduknya dengan kekayaan hasil alamnya, sehingga menimbulkan pola perpindahan penduduk swakarsa.³

Persentuhan dan kehadiran suku bangsa lain beserta segala bentuk hasil kebudayaannya, telah membuat seni pertunjukan yang tumbuh di Lampung adalah se bentuk seni pertunjukan akulturasi, baik antara suku asli Lampung dengan suku

¹ R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), p.7.

² Bambang Kaswanti Purwo, "Pemakaian Bahasa Daerah dan Masyarakatnya" dalam *Jurnal ATL: Identitas, Pluralisme, dan Keambiguan*, No. 8 Vol. 7 Desember 2002 (Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2002), p.16.

³ Muriel Charras and Marc Pain, ed., *Spontaneous Settlements in Indonesia* (Departemen Transmigrasi and Institut Francais de Recherche Scientifique, 1993), p.40.

suku bangsa lain, maupun antara sesama suku bangsa lain. Persentuhan dan pola saling mempengaruhi ini telah berjalan berabad-abad, sehingga hampir semua bentuk kebudayaan menorehkan warnanya di wilayah ini, mulai dari kebudayaan megalitikum, Hindu, Budha, Cina, Islam, Portugis, hingga Belanda.⁴ Oleh karena itu musik tradisional Lampung yang kita kenal saat ini terbentuk melalui proses akulturasi dengan bentuk kesenian suku bangsa lain.

Saburai adalah lambang Daerah Lampung yaitu “*Sang Bumi Rua Jurai*” yang berarti Suatu daerah yang didiami dua unsur masyarakat yang diam di Daerah Lampung.⁵ *Spirit of Saburai* adalah judul karya yang diajukan dalam Tugas Akhir Penciptaan Musik Etnis Jurusan Etnomusikologi guna menyelesaikan studi jenjang S-1. Kata-kata *Spirit of Saburai* diambil dari kata *Spirit* dan *Saburai*. *Spirit* adalah semangat dan *Saburai* adalah “*Sang Bumi Rua Jurai*” yang berarti Suatu daerah yang didiami dua unsur masyarakat yang diam di Daerah Lampung. Jadi pengertian *Spirit of Saburai* berarti semangat dari dua perbedaan menjadi satu keselarasan dalam kebersamaan.

Dua unsur masyarakat tersebut terdiri dari penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak), di mana dua unsur ini menjadi satu keselarasan dalam kebersamaan antara penduduk asli Lampung dengan pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak) terjalin hubungan secara rukun dan damai, berbaur satu padu dalam suasana ke Bhinekatunggalikaan. Penata mengambil inti sari dari semboyan dan

⁴ Zulyani Hidayah, *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1996), p.148.

⁵ Sugiarto Dakung, *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Lampung*, (Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Lampung, 1987), p.14.

arti dari *Saburai* yang memiliki makna dua perbedaan yang menjadi satu keselarasan, yaitu dengan cara menggabungkan musik etnis Lampung dengan musik etnis pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak).

Pada musik etnis Lampung menggunakan motif dan tehnik tabuhan musik etnis Lampung, sedangkan untuk musik etnis pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak) menggunakan suasana/semangat musik etnisnya saja, seperti pada musik etnis Minangkabau menggunakan suasana musik senandung yang biasa digunakan untuk mengiringi dendang, instrumen yang biasa digunakan oleh masyarakat Minangkabau Sumatra Barat adalah saluang, musik etnis Jawa Barat suasana/semangat musiknya saja yang digunakan berupa kegembiraan yang ditonjolkan melalui vokal dan musiknya, musik etnis Bali menggunakan suasana/roh musiknya saja yang berupa *spirit* yang diaplikasikan ke dalam pukulan bonang dan perkusi dari musik etnis masyarakat Bali yang selalu hidup rukun berdampingan, musik etnis Melayu memakai tehnik pukulan yang biasa digunakan dalam permainan gambus, gendang bebano dan diaplikasikan dalam permainan perkusi drum, musik etnis Batak memakai tehnik tabuhan yang biasa digunakan dalam permainan taganing dan sedikit diberi sentuhan musik barat dalam penggarapan karya ini. Kata sebagian orang, seni itu harus indah. Bahkan bagi kaum awam, yang tersedia diujung lidahnya apabila ditanya tentang apakah seni itu maka jawabannya adalah bahwa seni yaitu segala macam keindahan yang diciptakan manusia.⁶

⁶ Soedarso Sp, *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006), p. 11.

B. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber referensi musikal adalah komposisi *Kyodo Taiko Encore Remix Japanese*, *Taiko Drums Wadokyo Japanese*, *On Ensemble Taiko And Throat Singing*, *On Ensemble Taiko And Fue*, *Drumline Soundtrack Cadence*, memiliki kekuatan komposisi pada permainan pola ritmis bedug taiko dan perkusi drum. *Kuaetnika Special Music With Gamelan* dan *Krakatau-Medley (Eastern Europe 2003 Tour)*, memiliki kekuatan pada sisi kolaborasinya. *Dream Theatre Spirit Carries On*, memiliki kekuatan pada vokal dan semangatnya. *Talo Balak Lampungese*, memiliki kekuatan pada permainan kelittang yang biasa digunakan dalam *Begawi Adat*. *Indian Meditation Good-Echoes Of Time Native American Flute Music*, dan *Kitaro Wind And Water*,⁷ memiliki kekuatan pada sisi suasana meditasinya. *Saburai (Penciptaan Musik Etnis IV)*, Komposisi karya ini memiliki kekuatan pada sisi kolaborasi dua perbedaan menjadi satu keselarasan dalam kebersamaan.

Dalam menciptakan karya musik Tugas Akhir juga diperlukan buku-buku sebagai sumber data tertulis. Sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep maupun sebagai pedoman selama proses dalam mewujudkan ide dan gagasan kedalam sebuah karya.

Adapun buku-buku yang menjadi sumber acuan adalah sebagai berikut :

Latifah Kodijat, *Istilah-istilah Musik*, Djambatan, 1986. Bagaimana cara menulis istilah-istilah musik, tentunya penata sangat membutuhkan istilah-istilah musik dalam sebuah penggarapan musik.

⁷ www.youtube.com diakses di Yogyakarta tanggal 03 Januari 2011.

Moh. Asswans, *Pattun-Sagata*, Taman Budaya Provinsi Lampung, 1995. Buku ini menjadi acuan bagi penata mengingat bahwa dalam penciptaan ujian Tugas Akhir ini penata ingin memasukkan beberapa *pattun-sagata* yang merupakan jenis lagu rakyat Daerah Lampung sebagai salah satu pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara dan ditumbuh kembangkan untuk kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai warisan budaya.

R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Gadjah Mada University Press, 2002. Buku ini mengulas tentang seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana ritual, seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana hiburan pribadi, seni pertunjukan yang berfungsi sebagai persensasi estetis.

Sugiarto Dakung, *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Lampung*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan kantor wilayah Provinsi Lampung Proyek Inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah, 1987. Buku ini menjelaskan tentang semboyan Lampung yaitu *Saburai* atau *Sang Bumi Rua Jurai* yang artinya suatu daerah yang didiami dua unsur masyarakat yang diam di Daerah Lampung.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yayasan Obor Indonesia, 1999. Buku ini menjelaskan tentang pengertian Etnomusikologi dan hal-hal yang berkaitan dengan Etnomusikologi. Tidak ada tradisi musik yang murni, tanpa pengaruh kebudayaan lain, karawitan Jawa itu kelihatan murni, namun kalau kita melihatnya lebih luas, maka kita dapat melihat bahwa musik gamelan dipengaruhi oleh musik lain: bukan saja musik yang

berasal dari kebudayaan lain, akan tetapi kebudayaan kita sendiri, misalnya pengaruh dari musik populer.⁸

Hanna Sri Mudjilah, *Teori Musik Dasar*, FPBS IKIP Yogyakarta. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta 1998. Buku ini menjelaskan tentang teori-teori musik dasar.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Karya *Spirit of Saburai* adalah wujud dari pemikiran dan pemahaman yang ditekuni selama ini. Tujuan utama penggarapan karya musik yang berjudul *Spirit of Saburai* adalah memunculkan ke Bhinekatunggalikaan menjadi satu kesatuan dalam kebersamaan, selain itu untuk memberikan kontribusi dan menyumbangkan pemikiran sederhana bagi para penikmat seni dan insan seniman tanah air untuk kiranya peduli terhadap nilai-nilai budaya tradisional dan warisan-warisan kesenian yang ada di Nusantara.

Pengalaman setiap individu memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing. Disamping itu juga komposisi musik yang berjudul *Sprit of Saburai* ini memiliki manfaat yang dapat memacu semangat dalam membuat karya seni baik bagi penata sendiri maupun orang lain yang berkecimpung di dalam dunia seni.

Penggarapan karya musik etnis ini memiliki suatu tujuan dan manfaat bagi para penikmat seni yang disajikan dalam musik etnis. Adapun dalam penggarapan musik etnis ini memiliki tujuan dan manfaat antara lain :

⁸ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos Sebuah pengantar Etnomusikologi*, (Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 2000), p. 17.

1. Tujuan :

- a. Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya tradisional terutama budaya tradisi etnis Lampung dan etnis pendatang.
- b. Mengangkat nilai tradisi sebagai ide penciptaan sebuah karya musik.
- c. Menciptakan sebuah karya musik yang bersumber dari munculnya ide maupun konsep yang kemudian dituangkan melalui instrumen musik.

2. Manfaat :

- a. Memperoleh wawasan dan pengalaman dalam menggarap sebuah karya musik.
- b. Sebagai suatu wacana bagi segenap seluruh mahasiswa Etnomusikologi yang nantinya bisa digunakan sebagai referensi karya yang akan diciptakan oleh para mahasiswa penciptaan musik etnis selanjutnya.
- c. Melestarikan musik etnis Lampung.
- d. Mengenalkan musik etnis Lampung pada khalayak umum.

Di dalam seni manusia mengekspresikan ide-idenya, pengalaman keindahan atau pengalaman estetikanya. Jiwa manusia yang bergetar, jiwa manusia yang terharu itulah yang melahirkan karya seni.⁹

⁹ Soedarso Sp, *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006), p. 41.

D. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam Komposisi *Spirit of Saburai* antara lain:

Bonang degung, Keyboard, Bass, Drum, Taganing, Saluang, Dijiridu (etnis Australia), Gambus, Acecoris (*rainstik*, marakas, *triangle*, *cowbell*), Gendang Sulawesi, Rebana, Ceng-ceng dan gendang Banyuwangi. Penata menggunakan instrumen seperti diatas dengan alasan yaitu diambil berdasarkan tema garapan *Spirit of Saburai* yang berisikan tentang sebuah perbedaan yang menjadi satu keselarasan didalam *Saburai (Sang Bumi Rua Jurai)*. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen Etnis Lampung menggunakan instrumen Rebana dan Gambus. Sedangkan instrumen Etnis Pendatang (Etnis Minangkabau menggunakan instrumen Saluang, Etnis Sunda menggunakan instrumen Bonang Degung, Etnis Bali menggunakan instrumen Ceng-ceng, Etnis Melayu menggunakan instrumen Gambus, Rebana dan Etnis Batak menggunakan instrumen Taganing), instrumen barat (Keyboard, Bass, Drum). Selain itu menggunakan instrumen dari etnis luar yaitu memakai Dijiridu (Etnis Australia), instrumen Dijiridu ini dapat memperkuat suasana awal dari garapan karya ini yang berisikan tentang rasa untuk menggapai semangat kebersamaan dari sebuah perbedaan.

E. Metode Penciptaan

Spirit of Saburai terdiri dari beberapa metode yang digunakan dalam proses komposisi antara lain:

1. Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi merupakan cara untuk menemukan bentuk-bentuk baru dengan maksud yang sama di dalam musik, selain eksplorasi pola-pola musik yang memiliki bentuk estetis juga studi tentang musik tersebut. Penekanan atau fokus pada bentuk penggarapan musik yang dieksplorasi adalah tehnik tabuhan *Talo Balak*, bukan sekedar bentuknya saja tapi juga tehnik dan rasa di dalam melakukan tabuhan ini menjadi fokus. Selain itu mencari sumber dari beberapa macam komposisi musik guna untuk menentukan bentuk melodi, tehnik pukulan masing-masing instrumen dan vokal.

2. Metode Improvisasi

Improvisasi adalah sesuatu yang tanpa persiapan terlebih dahulu atau secara spontan, dan pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada. Di samping itu improvisasi berarti menciptakan sesuatu yang di peragakan secara langsung pada saat itu juga.¹⁰ Bahan yang dimaksud adalah materi yang telah dieksplor kemudian dilakukan percobaan-percobaan dengan cara spontan, memilih, mempertimbangkan, membuat harmonisasi, membuat dinamika, membuat karakter dan kontras tertentu seperti pada ritme, tempo, dinamika, melodi serta suasana.

¹⁰ Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 4* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995), p. 162.

3. Metode Komposisi

Metode komposisi pola-pola yang sudah didapat, dirangkai dan kemudian disesuaikan dengan tiap bagian yang diatur berdasarkan pembagian suasana yang akan ditonjolkan. Pengkomposisian dimulai dengan mengumpulkan beberapa pola-pola musik yang telah didapat pada proses eksplorasi dan improvisasi.

Komposisi berbentuk musik kolaborasi antara musik etnis Lampung dan musik etnis pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak) yang tinggal di Lampung. Dimana musik etnis Lampung memakai pola dan tehnik tabuhan musik etnis Lampung, sedangkan musik etnis pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak) yang digunakan hanya suasana/roh musik etnis pendatangnya saja, Sehingga menghasilkan komposisi musik yang baru. Disadari atau tidak, Bangsa Indonesia memiliki keberagaman budaya yang salah satunya adalah musik daerah.¹¹

F. Musikal

Konsep dalam musikal sangat penting dalam struktur penyajian. Untuk memberikan gambaran apa yang akan dikomposisikan. Konsep musikal mengedepankan aspek-aspek musikal dalam ilmu musik diantaranya:

1. Harmoni

Harmoni yang digunakan pada karya *Spirit of Saburai* memakai tangga nada yaitu tangga nada mayor dan minor, kebutuhan karya ini kental dengan

¹¹ <http://wopedia.mobi/id/> kolaborasi dengan sawung jabo, diakses Kamis, 02/03/2011 12:11 WIB.

harmonisasi karena menggabungkan beberapa instrumen etnis dan instrumen barat.

2. Melodi

Melodi : suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendek nada.

Ritme melodi : rangkaian melodi yang dapat menghasilkan ritme

Dimensi-dimensi melodi (motif)

Tingkat nada (register) : tingkatan kerendahan dan ketinggian nada dari melodi.

Direksi : melodi yang bergerak dalam dua arah dari tinggi-rendah nada yaitu gerakan naik dan gerakan turun.

Gerakan-gerakan melodi : gerakan nada satu ke-nada yang lain

Fungsi melodi : melodi dipikirkan sebagai dasar komposisi musikal yang itu biasanya disebut dengan tema.¹²

Pada karya *Spirit of Saburai* penata memberikan sentuhan skala *Degung* (jarak nada Bonang *Degung*), karena instrumen *Talo Balak* nadanya hampir mendekati nada yang ada pada instrumen Bonang *Degung*.

3. Dinamika

Dinamika : keras-lembut, pergerakan tempo/ suara

- a. Terminologi (peristilahan) : forte (keras), piano (lembut), fortissimo (sangat keras), pianissimo (sangat lembut), mezzo forte (agak keras),

¹² <http://www.google.com> *Analisa Musik Nusantara*, diakses senin, 14/03/2011 10:00 WIB.

mezzo piano (agak lembut). Kalau perubahan bertahap (gradual) dalam dinamik adalah crescendo dan diminuendo.

- b. Nilai-nilai relatif : ditentukan oleh keras dan lirih.
- c. Intensitas dan volume : juga ditentukan oleh dua atau lebih dari sumber suara yang dibedakan keras atau lembutnya.
- d. Ekpresi : dinamikanya lebih pada mencakup nuansa-nuansa dalam tempo, pemenggalan frase, aksen, dll. Untuk crescendo meningkatkan ketegangan kalau diminuendo untuk melepaskan ketegangan.¹³

Dinamika pada karya *Spirit of Saburai* sangatlah penting, karena penata mengaplikasikan dinamika dalam karya ini agar dapat membangun emosi penonton dari alur cerita dalam komposisi yang akan disajikan. Dinamika dibentuk melalui pengaturan melodi, ritme, tempo, ritme, hingga dapat mencapai variasi tertentu dan mampu memberikan sentuhan suasana semangat bagi penikmat pertunjukan musik *Spirit of Saburai*.

4. Ritme

Ritme yang dihasilkan mempunyai alur yang semangat dari dua perbedaan menjadi satu keselarasan. Ritme yang akan disajikan yaitu penggabungan dari musik etnis Lampung, musik etnis pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak) dan sedikit diberi sentuhan musik barat.

¹³ <http://www.google.com> *Analisa Musik Nusantara*, diakses senin, 14/03/2011 10:00 WIB.

5. Bentuk

Segi musikal pada karya *Spirit of Saburai* penata memberikan tekstur dinamika dan harmoni yaitu dengan cara menggabungkan jenis musik etnis Lampung, musik etnis pendatang (Minangkabau, Jawa Barat, Bali, Melayu, dan Batak) dan sedikit diberi sentuhan musik barat dalam penggarapan komposisinya. Dari bentuk musikal ini penata merasa sangat tertantang untuk mengolah dan mengaplikasikanya kedalam bentuk karya musik.

Kemudian dari segi pembagian karya *Spirit of Saburai* ini terdiri dari bagian introduksi, bagian I, bagian II, bagian III dan bagian coda. Pada setiap bagian mempunyai sub tema dan tema besar. Disetiap bagian diberi sentuhan idiom-idiom yang juga melatar belakangi dari sub-sub tema tersebut.

Karya ini dibuat secara struktural dalam segi konsep yang memiliki latar belakang sub-sub tema disetiap bagiannya. Motif-motif yang dipakai secara garis besar banyak memakai motif tabuhan *Talo Balak* yang biasa digunakan dalam *Begawi Adat* (pesta adat) Lampung, tekstur dinamika dan harmonisasi dalam komposisi *Spirit of Saburai* juga sangat kental dalam setiap bagiannya.

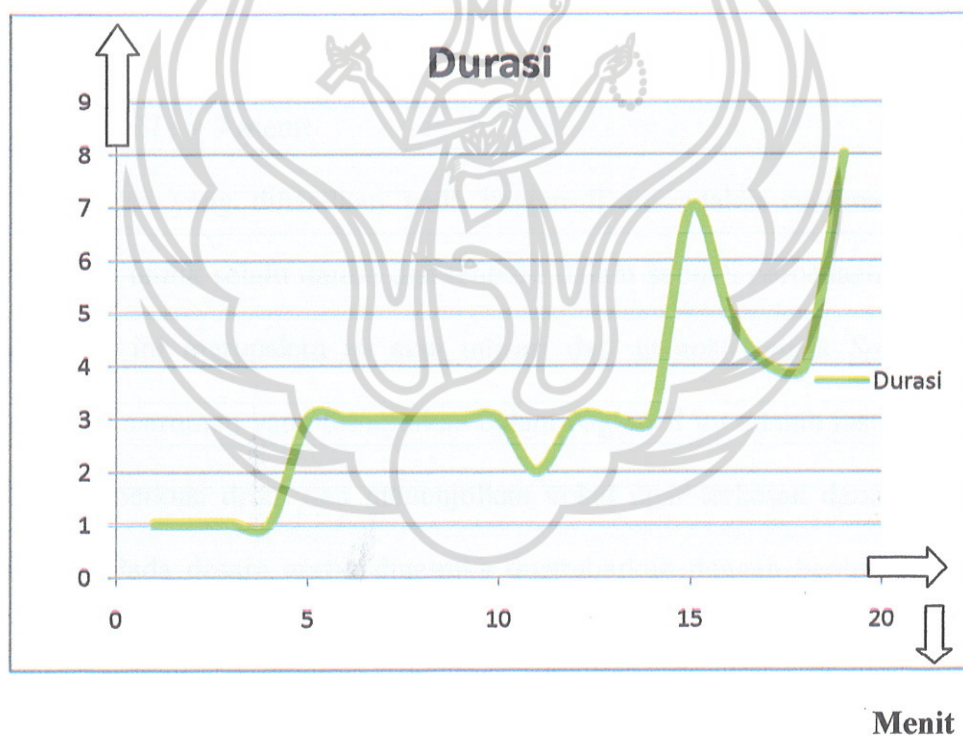
Penata menggunakan instrumen etnis Lampung, percampuran beberapa alat musik etnis dari berbagai daerah, instrumen musik barat dan bereksplorasi warna suara pada penggabungan dari instrumen tersebut.

6. Tempo

Aplikasi tempo mengalami alur yang lambat, terkadang cepat dan dapat kembali ketempo yang lambat. Dalam hal ini tempo yang dimainkan akan berubah sesuai dengan tuntutan dinamika yang ada pada karya *Spirit of Saburai*.

G. Desain Dinamika

Dinamika



Keterangan:

- a. Introduksi : \pm 5 menit

Suasana yang dihasilkan pada introduksi yang berdurasi \pm 5 menit menggunakan tempo yang lambat dengan menonjolkan suara dari

instrumen saluang, keyboard, gambus, bass dan vokal yang menghasilkan suasana untuk menggapai semangat kebersamaan dari sebuah perbedaan. Pada desain grafik dinamika digambarkan dengan garis yang mendatar dan dengan tempo lambat.

b. Bagian I : \pm 2 menit

Suasana yang dihasilkan pada bagian I yang berdurasi \pm 2 menit ini yaitu suasana gembira yang lebih menonjolkan permainan dari instrumen perkusi drum dan keyboard dengan dinamika yang mulai naik dari bagian introduksi. Pada desain grafik dinamika digambarkan dengan bentuk garis naik sesuai dengan tempo musiknya yang naik.

c. Bagian II : \pm 7 menit

Suasana yang dihasilkan pada bagian II ini adalah suasana yang mengajak untuk selalu damai dan tenang dalam sebuah perbedaan, pada bagian II ini merupakan isi atau intisari dari garapan musik *Spirit of Saburai*. Instrumen yang ditonjolkan dalam bagian II ini adalah instrumen bonang perkusi drum dan menonjolkan vokal agar terkesan damai dan tenang. Pada desain grafik dinamika digambarkan dengan bentuk garis yang mendatar dan kemudian naik sesuai dengan tempo musik yang lambat dan kemudian naik.

d. Bagian III : \pm 3 menit

Suasana yang dihasilkan pada bagian III ini lebih menonjolkan instrumen gambus dan vokal yang menghasilkan suasana kenyamanan dan ketenangan akan sebuah kebersamaan dalam perbedaan. Pada desain

grafik dinamika digambarkan dengan bentuk garis yang mendatar dengan tempo yang lambat.

e. Coda : \pm 3 menit

Suasana yang dihasilkan pada bagian II ini adalah suasana yang mengajak untuk selalu damai dan tentram dalam sebuah perbedaan, pada bagian coda ini merupakan klimaks dari sebuah semangat akan semboyan masyarakat Lampung baik penduduk pendatang maupun penduduk asli Lampung. Pada garapan akhir dari musik *Spirit of Saburai*, instrumen yang ditonjolkan dalam bagian coda ini adalah instrumen bonang, perkusi drum, dan menonjolkan vokal agar terkesan memiliki semangat tinggi, damai dan tentram. Pada desain grafik dinamika digambarkan dengan bentuk garis yang mendatar kemudian naik sesuai dengan tempo musik yang lambat menjadi cepat.

Dari keterangan desain dinamika di atas durasi komposisi musik *Spirit of Saburai* berdurasi \pm 20 menit. Komposisi terdiri dari introduksi, bagian I, bagian II, bagian III dan coda. Pada introduksi berdurasi \pm Pada setiap bagian mempunyai tema besar dan sub tema. Disetiap bagian diberi sentuhan idiom-idiom yang juga melatar belakangi dari sub-sub tema tersebut.